

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Bab lima ini berisi tentang pembahasan mengenai hasil dan temuan penelitian yang telah dilaksanakan. Adapun pembahasannya meliputi a) perencanaan pembelajaran daring melalui aplikasi *Whatsapp* pada mata pelajaran tematik di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung, b) pelaksanaan pembelajaran daring melalui aplikasi *Whatsapp* pada mata pelajaran tematik di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung, dan c) evaluasi pembelajaran daring melalui aplikasi *Whatsapp* pada mata pelajaran tematik di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung. Adapun pembahasannya sebagai berikut.

#### **A. Perencanaan Pembelajaran Daring melalui Aplikasi *Whatsapp* pada Mata Pelajaran Tematik di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung**

Pembelajaran daring adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara online dengan melalui beberapa perantara aplikasi pembelajaran tertentu yang dapat dilaksanakan di manapun dan kapanpun dengan hubungan jaringan internet.<sup>121</sup> Manfaat pembelajaran daring yaitu memberikan suatu kemudahan untuk mendapatkan materi yang optimal. Diantara manfaat tersebut adalah 1) menunjang kegiatan proses pembelajaran, 2) pembelajaran akan lebih fleksibel, 3) dapat memonitor perkembangan siswa, dan 4) hemat

---

<sup>121</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2020), hal. 2

biaya.<sup>122</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring sebenarnya memudahkan guru dan siswa. Sebab pembelajaran akan dapat berjalan dengan fleksibel, dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun asalkan terkoneksi dengan internet di tengah pandemi covid-19 ini. Pemanfaatan aplikasi *Whatsapp* sebagai media pembelajaran menjadi salah satu alternatif guru untuk tetap berbagi ilmu kepada siswanya.

Fitur-fitur yang tersedia dalam aplikasi *Whatsapp* dapat dimanfaatkan oleh guru dalam melangsungkan pembelajaran. Melalui grup *Whatsapp* guru dapat berbagi materi maupun tugas dalam bentuk gambar, video, audio, maupun dokumen yang langsung bisa diakses oleh seluruh peserta yang ada di dalam grup. Tentunya dalam pengaplikasiannya tetap dibutuhkan kreativitas dari seorang guru agar pembelajaran berlangsung menarik dan siswa aktif dalam pembelajaran.

Keberhasilan suatu pembelajaran tentu tidak terlepas dari perencanaan yang matang. Perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses berupa persiapan seorang guru untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran melalui langkah-langkah yang sistematis.<sup>123</sup> Sesuai penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses yang meliputi penyusunan materi pelajaran, menyiapkan media pembelajaran, penggunaan metode, dan penilaian guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

---

<sup>122</sup> *Ibid.*, hal. 6

<sup>123</sup> Ahmad Nursobah, *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), hal. 2

Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru bukan sekadar sebagai pelengkap kebutuhan administrasi. Namun, juga berfungsi sebagai penentu arah dan pedoman yang jelas dalam melangsungkan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru tertuang dalam silabus dan RPP. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, pada tahap ini guru MI Plus Al Istighotsah Panggunrejo Tulungagung mempersiapkan diri dengan menyiapkan perangkat pembelajaran, di antaranya adalah RPP pembelajaran daring, menyiapkan materi dan media pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rambe yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran meliputi a) membuat grup *Whatsapp* per kelas, b) menyiapkan RPP, c) menyiapkan bahan materi pembelajaran, dan d) menyiapkan media pembelajaran.<sup>124</sup> Tahapan perencanaan yang dilakukan oleh guru agar pembelajaran yang dilaksanakan berkualitas.

Adapun untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas, diharapkan guru mampu mencerminkan kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran. Kemampuan tersebut diantaranya adalah: a) kemampuan merencanakan proses pembelajaran yang meliputi kemampuan merumuskan tujuan, memilih metode alternatif, memilih metode yang sesuai dengan tujuan, dan kemampuan merencanakan langkah-langkah pembelajaran. b) kemampuan mempersiapkan bahan pembelajaran, meliputi kemampuan

---

<sup>124</sup> Ismi Fahrurnisah Rambe, *Implementasi Pembelajaran Biologi Berbasis Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di MAN 1 Mandailing Natal*, 2020, Skripsi, FTIK UIN Sumatera Utara, <https://repository.uinsu.ac.id> diakses pada 3 Juni 2021 pukul 04.00

menyiapkan bahan yang sesuai tujuan, mempersiapkan pengayaan bahan pengajaran, dan menyiapkan bahan pembelajaran. c) kemampuan merencanakan media dan sumber belajar, meliputi kemampuan memilih media dan sumber belajar yang tepat.<sup>125</sup>

Pada tahap ini, guru sudah melaksanakan tahapan perencanaan pembelajaran sebagaimana yang telah disebutkan di atas. Selain itu, guru telah siap melaksanakan pembelajaran daring dilihat dari ketepatan waktunya untuk memulai pembelajaran. Guru juga berupaya mengkondisikan siswa dengan cara mengingatkan siswa pada grup *Whatsapp* bahwa pembelajaran akan dimulai. Meskipun demikian, masih tetap ada siswa yang terlambat mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan, kondisi jaringan internet masing-masing siswa berbeda.

Kreativitas dan profesionalisme seorang guru sangat dibutuhkan dalam perencanaan dan kegiatan pembelajaran. Kreativitas guru dalam menentukan media, materi dan penerapan strategi pembelajaran sangat penting dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Guru yang profesional bukan sekadar guru yang mampu mengajar, melainkan juga guru yang mampu mendidik dengan kreativitasnya menciptakan pembelajaran yang menarik dan kondusif, sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

---

<sup>125</sup> Ali Sadikin, *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*, BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, 2020, Vol. 06, No. 02, hal. 34, <https://online-journal.unja.ac.id> diakses pada 17 Oktober 2021 pukul 19.45

## **B. Pelaksanaan Pembelajaran Daring melalui Aplikasi *Whatsapp* pada Mata Pelajaran Tematik di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung**

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pada tahap ini, berisi tentang realisasi dari perencanaan pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru. Sesuai dengan karakteristik pembelajaran Kurikulum 2013, pelaksanaan pembelajaran terbagi ke dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.<sup>126</sup> Sesuai dengan wawancara pada siswa-siswi MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung, serta observasi yang dilakukan, diperoleh data berupa kegiatan pembelajaran daring melalui aplikasi *Whatsapp* sebagai berikut:

#### **a. Kegiatan Pendahuluan**

Pada kegiatan ini, guru mengawali pembelajaran dengan menyapa siswa, mengucapkan salam dan menanyakan kabar. Selain itu, sebelum memulai pembelajaran guru juga memberikan motivasi kepada siswa, harapannya agar mereka senang dan siap melaksanakan pembelajaran yang akan berlangsung. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan presensi daring.

Pada tahap pendahuluan ini guru menyiapkan presensi daring dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pembelajaran

---

<sup>126</sup> Ratna Wulan, *Evaluasi Pembelajaran dengan Pendekatan Kurikulum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal 20

merupakan suatu proses yang dilakukan guna menyiapkan mental dan menarik perhatian siswa agar mereka siap menerima materi yang disampaikan.

Terlebih saat ini, pembelajaran dilaksanakan secara daring, sehingga membutuhkan kreativitas guru agar pembelajaran berlangsung sesuai dengan tujuan. Dalam hal ini, bisa dikatakan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas menjadi langkah awal keberhasilan suatu pembelajaran. Oleh karena itu, guru berupaya agar tercipta hubungan yang erat antara guru dan siswa sehingga pembelajaran berlangsung aktif.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini, guru menyampaikan materi pembelajaran di grup *Whatsapp* dengan mengirimkan file dalam bentuk word, ppt, pdf maupun dalam bentuk gambar dan video yang disesuaikan dengan materi pelajarannya. Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami materi yang disampaikan kemudian diberikan kesempatan untuk bertanya. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang kurang dipahami sehingga dari situ akan muncul diskusi dalam pembelajaran. Sesuai dengan hasil penelitian, jika pada tahap ini siswa cenderung pasif, guru memberikan tugas

berupa meringkas atau membuat catatan terkait materi yang disampaikan dan dikumpulkan.

Dalam penyelesaian tugasnya, guru memberikan tenggang waktu 1-2 hari kepada siswa. Hal ini dilakukan karena mengingat adanya kesulitan akses internet untuk beberapa siswa yang rumahnya jauh dari jangkauan sinyal. Selain itu, ada juga siswa yang belum memiliki gawai pribadi, sehingga guru memberikan tenggang waktu untuk menyelesaikan tugas.

Dengan memberikan tenggang waktu, berarti guru juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyelesaikan tugasnya meskipun tidak tepat waktu sesuai jadwal pelajaran. Hal ini dilakukan karena guru meyakini bahwa diantara hari itu pasti ada satu hari yang kondisi sinyalnya bagus. Sehingga tidak ada lagi alasan tidak mengerjakan tugas karena jaringan internet sulit.

Selain itu, untuk mengembangkan pengetahuan siswa bisa juga memanfaatkan media yang ada dan mudah dijangkau oleh siswa. Selain itu, mereka juga bisa belajar melalui video pembelajaran dengan memanfaatkan media sosial seperti *youtube*. Pengetahuan mereka juga akan bertambah ketika mereka memanfaatkan *google* sebagai sarana untuk mencari tahu hal apapun yang terkait dengan materi pelajarannya.

### c. Kegiatan Penutup

Pada tahap ini, guru mengakhiri pembelajaran dengan salam, memberikan kesimpulan dan memberikan apresiasi kepada siswa yang telah mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir.

## 2. Faktor Pendukung

Keberhasilan suatu pembelajaran pasti didukung beberapa faktor yang andil dan berpengaruh didalamnya. Faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran ke dalam tiga kelompok besar. Diantaranya adalah a) faktor yang berkaitan dengan sistem yang digunakan, termasuk infrastruktur pendukungnya, b) materi yang disampaikan dalam pembelajaran, dan c) faktor yang berkaitan dengan kesiapan diri dari pengguna sistem.<sup>127</sup> Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang diperoleh maka data berupa faktor pendukung pembelajaran daring sebagai berikut.

### a. Faktor sarana dan prasarana

Dalam hal ini, yang menjadi faktor pendukung pembelajaran daring adalah adanya fasilitas sekolah yang memadai. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, fasilitas yang diberikan sekolah cukup mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Meskipun belum bisa dikatakan 100% mendukung. Namun, pihak sekolah berupaya dengan menyediakan

---

<sup>127</sup> Evi Surahman,dkk., *Tantangan Pembelajaran Daring di Indonesia*, (Kelola: Jurnal of Islamic Education Management, 2020), Vol. 05, No. 02, hal. 12, <https://ejournal.iainpalopo.ac.id> diakses pada 16 Oktober 2021 pukul 14.30



komputer bagi siswa yang terkendala jaringan internet maupun kepemilikan *handphone*.

Fasilitas tersebut bisa dimanfaatkan oleh siswa jika mereka mau datang ke sekolah. Selain itu, sekolah juga sudah menyediakan akses internet dengan memasang wifi di beberapa ruang kelas, Namun jaringan internet kadang-kadang tidak stabil. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Fitriyani yang menyebutkan bahwa salah satu faktor pendukung pembelajaran daring adalah adanya dukungan sarana dan prasarana dari pihak sekolah berupa pemasangan *Wifi* di setiap ruang kelas.

Adanya koneksi internet dan kepemilikan *handphone* bagi masing-masing siswa juga menjadi faktor pendukung keberhasilan pembelajaran daring. Sebagaimana yang dijelaskan dalam penelitian Fitriyani, kepemilikan *handphone* untuk melangsungkan pembelajaran menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring.<sup>128</sup>

Selain itu faktor yang tidak kalah penting adalah dari segi media/aplikasi pembelajaran yang digunakan. Kelebihan aplikasi *Whatsapp* menjadi bagian paling penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring melalui aplikasi *Whatsapp*. Kelebihan penggunaan *Whatsapp* dalam pembelajaran daring, diantaranya

---

<sup>128</sup> Ivah Nur Fitriyani, *Model Pembelajaran Online Menggunakan Google Classroom pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 4 Ambarawa Tahun ajaran 2020/2021*, SKRIPSI, FTIK IAIN Salatiga, <https://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id> diakses pada 16 Oktober 2021 pukul 14.00

adalah sebagai berikut 1) aplikasi ini sudah biasa digunakan oleh guru dan siswa, 2) tidak menghabiskan terlalu banyak kuota, 3) dengan memanfaatkan berbagai metode pembelajaran seperti video pembelajaran, pesan suara maupun gambar dapat mempermudah mencapai tujuan pembelajaran, dan 4) siswa lebih aktif dalam pembelajaran, dibuktikan dengan keberaniannya mengungkapkan pendapat.

#### b. Faktor Sumber Daya Manusia

Faktor sumber daya manusia di sini mengacu pada respons siswa dan kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring. Sebagaimana hasil penelitian, menunjukkan bahwa respons siswa sangat bagus dalam pembelajaran daring. Selain respons yang positif dari siswa, kesiapan guru dalam melangsungkan pembelajaran juga menjadi faktor pendukung yang turut berpengaruh.

Dari segi SDM-nya, kesiapan guru dalam melangsungkan pembelajaran daring adalah salah satu faktor pendukung berjalannya pembelajaran. Baik dari segi menyiapkan perangkat pembelajaran, hingga teknik pembelajaran dan evaluasinya.<sup>129</sup> Meskipun bisa dikatakan kurang begitu menguasai IT karena pelaksanaan pembelajaran terbatas melalui aplikasi *Whatsapp* saja, tetapi guru sudah berupaya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan.

---

<sup>129</sup> Sahidillah dan Prarasto Miftahurrisqi, *WhatsApp sebagai Media Literasi Digital Siswa*, *Varia pendidikan*, 2019, Vol. 31, No. 1, hal 64, <https://journals.ums.ac.id> diakses pada 16 Oktober 2021 pukul 15.00

### 3. Faktor Penghambat

Dalam proses pembelajaran daring menggunakan *Whatsapp*, terdapat beberapa kendala yang menjadi faktor penghambat pembelajaran. Faktor yang menjadi tantangan dalam melaksanakan pembelajaran daring adalah kualitas guru dan sarana prasarana.<sup>130</sup> Rendahnya kemampuan menguasai teknologi informasi menjadi salah satu contoh kurang siapnya guru dalam melaksanakan pembelajaran daring. Selain itu, dilihat dari segi sarana dan prasarana yang berkaitan dengan jaringan internet menjadi masalah yang sangat krusial dalam pembelajaran daring.

Sesuai dengan data yang diperoleh, faktor penghambat pembelajaran daring di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung ini dibedakan atas 2 bagian. Diantaranya adalah faktor SDM, dan faktor sarana prasarana. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### a. Faktor Sumber Daya Manusia

Faktor ini meliputi hambatan yang dialami oleh siswa dan juga dialami oleh guru. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

##### 1) Kurangnya penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran.

Sesuai data yang didapatkan, penggunaan *Whatsapp* sebagai media pembelajaran belum bisa memudahkan siswa

---

<sup>130</sup> Kompyang Sri Wahyuningsih, *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di SMA Dharma Praja Denpasar*, Jurnal Pangkaja, 2021, Vol. 24, No. 1, hal. 33, <https://ejournal.ihdn.ac.id> diakses pada 18 Oktober 2021 pukul 16.00

untuk memahami materi pembelajaran.<sup>131</sup> Kemampuan siswa dalam memahami materi belum komprehensif karena mereka menafsirkan materi sesuai sudut pandang mereka masing-masing.

Selain itu, masing-masing siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, guru harus bisa mengelola kelas dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami.

- 2) Kurangnya kemampuan siswa mengoperasikan *Whatsapp* sebagai media pembelajaran.

Sesuai data yang diperoleh, tidak semua siswa bisa mengoperasikan *Whatsapp* sebagai media pembelajaran. Hampir separuh dari mereka kesulitan mengoperasikan *Whatsapp* sebagai media pembelajaran. Hal ini dikarenakan tidak semua siswa memiliki *handphone* pribadi.

- 3) Kurangnya pemantauan guru terhadap siswa

Salah satu kelemahan pembelajaran daring adalah kurangnya pengawasan guru terhadap siswa. Hal ini juga dirasakan oleh para guru selama pembelajaran berlangsung. Meskipun indikator-indikator pembelajaran telah disampaikan melalui media pembelajaran, terkadang siswa sama sekali tidak

---

<sup>131</sup> Iwan Falahudin, *Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran*, Jurnal Lingkar Widyaaiswara, 2014, Vol 1. No. 2, <https://juliwi.com> 18 Oktober 2021 pukul 16.15

membuka materi maupun penjelasan yang telah diberikan. Oleh karena itu, untuk mengukur hasil belajar siswa menjadi salah satu problematika pembelajaran daring pada masa pandemi ini.

Dengan demikian, peran orang tua dalam pembelajaran daring ini sangat penting. Meskipun guru tidak bisa memantau secara langsung sebagaimana pembelajaran tatap muka, diharapkan orang tua mau memberikan pengawasan saat putra-putrinya melangsungkan pembelajaran.

#### 4) Guru kesulitan menggunakan alat peraga pembelajaran

Berhubung ini adalah pembelajaran daring, guru kesulitan untuk menggunakan alat peraga sebagaimana pembelajaran tatap muka. Sehingga mau tidak mau guru harus mampu memanfaatkan media yang ada yang berasal dari sosial media saja. Terbatasnya penguasaan IT seorang guru untuk melangsungkan pembelajaran daring menjadi salah satu problematika pembelajaran yang berpengaruh terhadap kinerja guru dalam berbagi ilmu. Memang ada guru yang mampu mengoperasikan komputer maupun aplikasi pembelajaran daring, tetapi pengoperasiannya masih terbatas.

#### b. Faktor sarana dan prasarana

Faktor yang termasuk didalamnya adalah terbatasnya jaringan internet/kuota internet dan kepemilikan *handphone*.

Adapun penjelasannya sebagai berikut.

1) Keterbatasan sinyal dan kuota internet

Pokok dari pembelajaran daring adalah jaringan internet, tetapi faktanya tidak semua wilayah memiliki akses internet yang memadai. Letak geografis yang berbeda bagi setiap siswa mengakibatkan pembelajaran tidak bisa berlangsung efektif. Faktor penghambat pembelajaran daring adalah pengadaan kuota yang cukup tinggi bagi keluarga kalangan menengah ke bawah dan terbatasnya jaringan internet bagi masyarakat di daerah pedesaan, terpencil, dan tertinggal. Hal ini karena kondisi geografis yang kurang mendukung dan jauh dari jangkauan sinyal.

2) Kepemilikan *handphone* pribadi

Selain kuota internet, hal yang wajib ada adalah *handphone/ smartphone* yang mendukung untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Fakta yang didapatkan, tidak semua siswa memiliki gawai pribadi. Ada diantara mereka yang hanya memiliki satu gawai dalam keluarga, sehingga penggunaannya harus bergantian. Hal ini kembali lagi, bahwa faktor ekonomi masing-masing keluarga berbeda-beda. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran belum bisa dikatakan efektif karena tidak semua siswa aktif merespons dan mengikuti pembelajaran sesuai jadwal yang telah

ditentukan.

**C. Evaluasi Pembelajaran Daring melalui Aplikasi *Whatsapp* pada Mata Pelajaran Tematik di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung**

Dengan adanya berbagai hambatan dalam pembelajaran daring, pihak MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung, terutama kepala sekolah dan guru tematik memberikan solusi alternatif guna mengatasi permasalahan tersebut. Adapun solusi yang diterapkan adalah sebagai berikut.

a. Evaluasi Pembelajaran

Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan, evaluasi pembelajaran mata pelajaran tematik secara daring ini meliputi penilaian pengetahuan, sikap, dan juga keterampilan. Penilaian pengetahuan dilihat dari sejauh mana pemahaman siswa terkait dengan materi yang telah diajarkan, salah satunya dengan memberikan penugasan. Dalam hal penilaian sikap, guru menilai etika komunikasi siswa saat pembelajaran berlangsung di dalam grup *Whatsapp*.

Selain itu, untuk penilaian keterampilan, dilihat dari tugas-tugas yang dikirimkan oleh siswa. Meskipun belum bisa dikatakan berjalan efektif, tetapi pembelajaran yang diterapkan oleh guru sudah berjalan dengan baik. Hal itu tampak dari adanya kesesuaian rangkaian pelaksanaan pembelajaran dengan perencanaan yang telah disusun. Adanya kesiapan dari seorang guru, fasilitas yang memadai dan respons yang baik dari siswa menjadikan pembelajaran berlangsung sesuai dengan tujuan.

b. Menerapkan pembelajaran luring

Siswa yang sering tidak mengerjakan tugas atau sering absen saat pembelajaran dapat diatasi dengan menghubungi orang tua melalui telepon. Selain itu, juga bisa melakukan *home visit* dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Seringnya absen dalam pembelajaran dipengaruhi oleh jaringan internet, kuota internet, dan kepemilikan *handphone*.

Selain kondisi geografis yang beragam, kondisi ekonomi keluarga turut berpengaruh terhadap berlangsungnya pembelajaran daring. Bagi mereka yang keterbatasan jaringan internet, sekolah memfasilitasi dengan menyediakan *tablet* atau komputer untuk bisa digunakan asalkan siswa mau datang ke sekolah. Selain itu, pihak sekolah juga memberikan materi maupun tugas dalam bentuk *print out* bagi mereka yang berada di wilayah jauh dari jangkauan sinyal.<sup>132</sup>

Siswa datang ke sekolah untuk mengambil tugas maupun materi dan tugas dikumpulkan pada hari selanjutnya. Hal ini guna untuk mengatasi hambatan pembelajaran daring yang berkaitan dengan akses internet, siswa dapat datang ke sekolah untuk mengambil tugas dan diberikan tenggang waktu penyelesaian selama tiga hari. Bagi mereka yang keterbatasan transportasi dan kepemilikan *handphone* pribadi mengharuskan pihak sekolah menerapkan pembelajaran luring dengan melakukan kunjungan ke

---

<sup>132</sup> Sri Mulyati dan Rio Erwan Pratama, *Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19*, Gagasan Pendidikan Indonesia, 2020, Vol. 1, No. 2, <https://jurnal.untirta.ac.id> diakses pada 19 Oktober 2021 pukul 13.00



rumah siswa.

Kunjungan ini dilakukan untuk memberikan penugasan maupun materi kepada siswa dengan harapan agar mereka tetap bisa belajar dan memperluas pengetahuannya. Kunjungan ini dilakukan bukan untuk melangsungkan pembelajaran tatap muka, melainkan pemberian materi dan penugasan. Bagaimanapun, pihak sekolah harus tetap patuh terhadap peraturan pemerintah terkait dengan pembelajaran daring yang dilaksanakan di rumah masing-masing guna mencegah penyebaran *covid-19*.

- c. Memberikan tenggang waktu 1 sampai 2 hari untuk menyelesaikan tugas.

Selain penerapan pembelajaran luring, dalam pembelajaran tematik, guru memberikan tenggang waktu 1-2 hari untuk mengerjakan tugas. Dengan memberikan tenggang waktu, harapannya siswa tetap mengerjakan tugas meskipun tidak sesuai dengan jadwal pembelajaran. Hal ini karena, guru yakin bahwa diantara hari itu pasti ada satu hari yang kondisi sinyalnya bagus, sehingga tidak ada lagi alasan tidak mengerjakan tugas karena jaringan internet sulit.

Oleh karena itu, pemberian tenggang waktu untuk mengerjakan tugas bisa menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan pembelajaran daring yang berkaitan dengan jaringan internet. Selain itu, untuk mengembangkan pengetahuan siswa bisa juga memanfaatkan media yang ada dan mudah dijangkau oleh siswa.

d. Melaksanakan evaluasi universal

Dalam sebuah pembelajaran, peran evaluasi sangat penting. Informasi yang diperoleh dari evaluasi dapat digunakan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi dari strategi pembelajaran yang digunakan, dan membantu memutuskan kesesuaian pembelajaran dengan tujuan pembelajaran.<sup>133</sup> Sesuai data yang diperoleh, selain evaluasi di akhir bab, guru juga memberikan penugasan kepada siswa untuk merangkum.

Tugas ini diberikan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Guna mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi, guru juga memberikan soal-soal yang beragam. Dalam hal ini bisa dikatakan sumber soal tidak hanya terbatas pada satu buku saja, melainkan dari beberapa buku yang relevan dengan materi yang diajarkan.

Meskipun pembelajaran daring ini dikatakan kurang efektif tetapi guru berupaya sebisa mungkin menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan. Mengingat begitu banyaknya hambatan dalam pembelajaran daring tidak mematahkan semangat seorang guru dalam berbagi ilmu. Apapun tetap diupayakan agar pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuannya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan evaluasi diri, baik dari ranah pedagogik, kepribadian maupun sosial.

Dalam hal ini, guru dapat memperkaya materi dan kemampuan mengajarnya dengan melihat berbagai sumber terkait dengan langkah-

---

<sup>133</sup> Muhammad Ilyas, *Evaluasi Pembelajaran*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020), hal. 3

langkah memproduksi video pembelajaran, agar materi yang disampaikan tidak terkesan monoton sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru juga harus meningkatkan kompetensi IT-nya agar dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tuntutan zaman. Terlebih pada masa pandemi seperti saat ini, guru diharapkan mampu lebih kreatif dan inovatif untuk menciptakan kelas belajar yang menyenangkan, terutama di tengah keterbatasan teknologi dan akses internet.